

### BAB III

#### METODELOGI PENULISAN

Metode penulisan yang digunakan adalah metode R&D (*research and Development*). Menurut Emzir (2012, hlm 268) “penulisan desain dan pengembangan mengarah pada produksi pengetahuan, suatu pemahaman yang lebih lengkap tentang lapangan dan kemampuan untuk membuat prediksi”. Pemilihan metode penulisan ini dimanfaatkan untuk membuat sebuah buku pengayaan yang berisi uraian materi produk lokal (payung *geulis* Tasikmalaya). Buku pengayaan ini diuji cobakan pada mahasiswa jurusan PGSD mata kuliah seni rupa universitas perjuangan serta divalidasi oleh dosen yang kompeten dibidangnya. Penulisan ini memiliki beberapa tahapan berdasarkan dengan kebutuhan, melalui proses analisis serta uji coba pemahaman isi buku terhadap mahasiswa sehingga memiliki keefektifan produk yang dihasilkan. Menurut Gay, Mills dan Airasian (dalam Emzir 2012, hlm. 263) mengemukakan bahwa “dalam bidang pendidikan tujuan utama penulisan dan pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan di sekolah-sekolah”. Produk- produk dapat dibuat secara tepat dan dengan penyesuaian-penyesuaian tertentu.

Langkah-langkah Penulisan dan Pengembangan Borg dan Gall (dalam Emzir 2012, hlm 271):

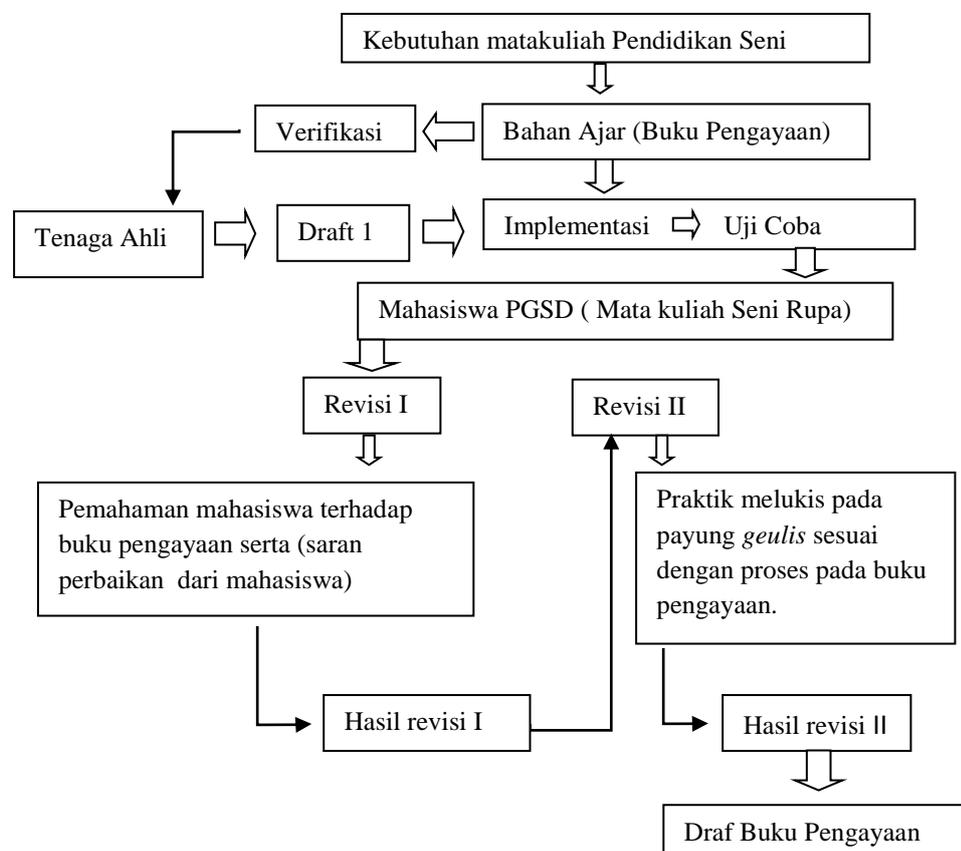
Tabel 3.1  
Instrumen Penulisan

Langkah Utama Brog & Gall	10 Langkah Borg & Gall
Penulisan dan pengumpulan informasi ( <i>research and Information Collecting</i> )	Penulisan dan Pengumpulan Informasi
Perencanaan ( <i>Planning</i> )	Perencanaan
Pengembangan Bentuk Awal Produk (Develop Preliminary Form of Product)	Pengembangan Bentuk Awal Produk
Uji Lapangan dan Revisi Produk	Uji Lapangan awal

(Field Testing and Product Revision)	Revisi Produk
	Uji lapangan Utama
	Revisi Produk Operasional
	Ujian Lapangan Operasional
Revisi Produk akhir (Final Product Revision)	Revisi Produk Akhir
Diseminasi dan Implementasi (Dissemination and Implementation)	Diseminasi dan Implementasi

Penyimpulan penulis langkah-langkah dalam penyusunan:

Bagan 3.1  
Alur penulisan



## A. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi menurut Sugiono (2012, hlm. 80) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penulisan ini yang dijadikan populasi yaitu mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar FKIP Universitas Perjuangan angkatan 2016. Populasi yang digunakan tidak hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya, bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik orang-orangnya (Sugiono, 2012, hlm, 80.) Pengambilan populasi ini didasarkan adanya matakuliah Pendidikan Seni Rupa pada mahasiswa PGSD semester 4 yang sesuai dengan kriteria-kriteria kebutuhan penulisan serta kebutuhan lapangan. Materi mencakup pengetahuan mengenai budaya lokal Tasikmalaya serta latar belakang payung *geulis* Tasikmalaya, prosedur pengerjaan meliputi: prosedur pembuatan payung *geulis* Tasikmalaya dan teknik pembuatan motif hiasnya.

### 2. Sampel

Bagian terkecil dari populasi yaitu sampel, sampel digunakan dengan pertimbangan dari penulis itu sendiri. Salah satu contohnya yaitu ketika penulis memiliki keterbatasan waktu, dana dan lain-lain, maka penulis dapat menggunakan sampel karena tidak memungkinkan mengambil data dari seluruh populasi. Sampel dapat mempermudah pengambilan data karena ruang lingkupnya lebih sedikit dan lebih spesifik. “Sampel yang diambil harus representatif (mewakili)” (Sugiono, 2012, hlm. 81). Pengambilan sampel yang representatif dilakukan agar hasilnya valid sesuai dengan prosedur penulisan. Teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau

anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, teknik yang digunakan yaitu *sampling purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2012, hlm 84). Sampel dalam penulisan ini di fokuskan pada mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar yang mengkontrak mata kuliah seni rupa tahun ajaran 2018. Sampel yang digunakan yaitu mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar kelas B dan kelas C berdasarkan pertimbangan dan karakteristik yang dibutuhkan dalam penulisan.

Sampel dalam penulisan ini sebagai berikut:

Daftar mahasiswa kelas B dan kelas C sebagai peserta kuliah pendidikan seni rupa FKIP sebagai sampel.

Tabel 3.2  
Mahasiswa sebagai sampel

1	1601020002	Wina Apriani
2	1601020003	Widya Lestari
3	1601020012	Ai Rizka
4	1601020025	Beni Purnama
5	1601020034	Risma Pebriyanti
6	1601020037	Maulva Achmad Drajat
7	1601020038	Rafi Irmiyanti
8	1601020039	Asri Aprianti
9	1601020041	Resa Pratama
10	1601020044	Regita Aulia Kusmarini
11	1601020045	Rianto
12	1601020046	Nada Nurani
13	1601020047	Syifa Delaneira Oktora
14	1601020048	Selvi Fauziyah
15	1601020049	Seli Sopiani
16	1601020051	Istianatul Mahmudah
17	1601020052	Alfareza illavy Navaluni
18	1601020054	Lisda Siti Rohimah
19	1601020055	Refni alia Nur Arifa Gunawan
20	1601020056	Firda
21	1601020057	Mia Nurul Silmi
22	1601020058	Ferina Sabila
23	1601020059	Heni Ratnasari
24	1601020060	Helmi
25	1601020061	Astri Atinilah

26	1601020063	Budi Riandi
27	1601020067	Eka Handera
28	1601020068	Imam Padilah
29	1601020073	Nita Yunitasari
30	1601020075	Lisda Lindasari
31	1601020106	Winarni
32	1601020108	Siti Muhtiyani
33	1601020013	Nenden Dwi Cahyani
34	1601020035	Eka Nurmelawati
35	1601020062	Cici Fauzyah
36	1601020069	Nadya Wina Shelma Deviyanti
37	1601020070	Asep Saepulmilah
38	1601020071	Sri Julia alpiani
39	1601020072	Yasri Ainul Mustaanah
40	1601020074	Lia Sri Elia
41	1601020076	Rija Fauzani
42	1601020077	Asni Dwi Annisa
43	1601020078	Siti Solihah
44	1601020080	Septiana Nugraha
45	1601020081	Asri Maulida Khoerunnisa
46	1601020082	Siti Hapsoh Sopiah
47	1601020083	Tri Wahyuni
48	1601020084	Anisa Mardiyani
49	1601020085	Dede Rosida
50	1601020087	Mia Maya Ulfah
51	1601020088	Restin Resita
52	1601020090	Icha Martiana
53	1601020091	Diana Dewi Nurhayati
54	1601020092	Idham Moch Abduh
55	1601020095	Ai Tia Sutiawati
56	1601020096	Muhamad Refki Amirulloh
57	1601020097	Pio Purwanti
58	1601020099	Raisa Yusi Humaira
59	1601020102	Andi Nurfauzi
60	1601020103	Selaras

## B. Tempat dan Waktu Penulisan

Lokasi penulisan berada di Jln Panyingkiran no 52 kecamatan Indihiang kota Tasikmalaya yang merupakan tempat produksi payung

*geulis* Tasikmalaya sebagai sumber penulis membuat bahan ajar. Uji coba bahan ajar dilakukan pada mahasiswa PGSD Universitas Perjuangan di Jln. Peta No. 177 Kota Tasikmalaya. Penulisan dilakukan pada matakuliah pendidikan seni rupa semester empat atau semester genap bulan maret hingga bulan juni 2018. Waktu uji coba disesuaikan dengan jadwal perkuliahan yang ditetapkan oleh pihak kampus. Pendidikan seni rupa memiliki jadwal satu hari per minggu yaitu pada setiap hari sabtu.

### C. Instrumen Penulisan

Instrumen penulisan merupakan alat yang digunakan oleh penulis untuk mempermudah proses penulisan. Instrumen penulisan yang digunakan penulis disesuaikan dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan berkaitan dengan latar belakang keberadaan payung *geulis*, fungsi, alat dan bahan, proses pembuatan, motif hias serta materi lainnya yang dapat dijadikan materi pengayaan seni rupa. Selanjutnya penyusunan instrumen buku pengayaan yang penulis buat, yang divalidasi oleh ahli atau pakar sesuai dengan bidangnya. Instrumen uji pemahaman dan kelayakan buku dilakukan juga oleh mahasiswa dengan memberikan kuisisioner (angket) berupa pernyataan tentang apresiasi dan kreasi mahasiswa. Instrumen penulisan mencakup variabel, variabel menurut Sugiono (2012, hlm. 38) mengungkapkan bahwa “variabel penulisan adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

#### 1. Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mengenai isi dari buku pengayaan. Pelaksanaan penyebaran angket atau kuisisioner dengan cara disebar secara langsung oleh penulis ke pada responden (mahasiswa). “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab” ( Sugiono, 2012, hlm, 142). Angket atau kuisisioner terdiri dari

dua bagian, yang pertama untuk pemahaman mahasiswa dan yang kedua untuk kelayakan bahan ajar. Angket atau kuisisioner untuk pemahaman mahasiswa berisi uraian pertanyaan (apresiasi dan kreasi) di dalamnya terdapat pilihan ganda, essay dan praktik. Kuisisioner atau angket kelayakan buku di dalamnya berisi pernyataan dalam bentuk kolom pengisian, sebagai bahan temuan penulisan. Mahasiswa harus memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan oleh penulis dengan membubuhkan tanda ceklist. Penulisan ini menggunakan indikator pengukuran yang berbeda yaitu: sangat paham, paham, kurang paham dan tidak paham. Pengukuran uji validasi produk yaitu:

- a. Sangat paham/ sangat jelas/ sangat lengkap/ sangat layak/ sangat menarik
- b. Paham/ cukup jelas/ cukup lengkap/ cukup layak/ cukup menarik
- c. Kurang paham/ kurang jelas/ kurang lengkap/ kurang layak/ kurang menarik.
- d. Tidak paham/ tidak jelas/ tidak lengkap/ tidak layak/ tidak menarik.

Tabel 3.3  
Kriteria dan bobot penilaian

Kriteria	Keterangan
Sangat paham/ sangat jelas/ sangat lengkap/ sangat layak/ sangat menarik	Bobot 4
Paham/ cukup jelas/ cukup lengkap/ cukup layak/ cukup menarik	Bobot 3
Kurang paham/ kurang jelas/ kurang lengkap/ kurang layak/ kurang menarik.	Bobot 2
Tidak paham/ tidak jelas/ tidak lengkap/ tidak layak/ tidak menarik.	Bobot 1

Tabel 3.4  
Kriteria dalam bentuk persentase

No	kriteria	Keterangan
1.	76% - 100%	Sangat paham/ sangat jelas/ sangat lengkap/ sangat layak/ sangat menarik
2.	51% - 75%	Paham/ cukup jelas/ cukup lengkap/ cukup layak/ cukup menarik
3.	26% - 50%	Kurang paham/ kurang jelas/ kurang lengkap/ kurang layak/ kurang menarik.
4.	0% - 25%	Tidak paham/ tidak jelas/ tidak lengkap/ tidak layak/ tidak menarik

Berdasarkan tabel diatas maka bisa ditarik kesimpulan dalam tabel kecenderungan dibawah ini:

Tabel 3.6  
Kriteria persentase kecenderungan

No	Kriteria	Keterangan
1.	51% - 100 %	Cenderung sangat paham/ paham
2.	0% - 50%	Cenderung tidak paham/ kurang paham

Tabel 3.7  
Indikator kelayakan buku

No	Komponen Penilaian	Indikator
1.	Komponen Materi	a. Konsep buku mudah dipahami
		b. Bahasa yang digunakan jelas
		c. Materi yang disajikan lengkap
		d. Materi yang dipaparkan menarik
2.	Komponen Penyajian	a. Materi yang disajikan jelas
		b. Kerelevanan materi sebagai bahan ajar (buku pengayaan)
		c. Ketersediaan rangkuman materi buku
		d. Ketersediaan referensi buku
3.	Komponen Kebahasaan	a. Komunikatif
		b. Lugas
		c. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar
		d. Konsistensi penggunaan istilah dan Simbol/lambang
4.	Komponen Kegrafikaan	a. Desain sampul menarik
		b. Fakta gambar yang diungkapkan sesuai dengan kondisi lapangan
		c. Pemilihan ukuran <i>font</i> sesuai
		d. Warna yang digunakan menarik

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan oleh penulis dalam penulisan diantaranya teknik pengamatan/ observasi langsung ke lapangan, wawancara dengan karyawan serta mahasiswa, studi dokumen serta pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel maupun *e-book*.

### 1). Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan penulis yaitu pada tempat para kriyawan payung *geulis* Tasikmalaya di Jln Panyingkiran no 52 kecamatan Indihiang kota Tasikmalaya. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan, kondisi di tempat kriyawan sehingga penulis dapat menentukan jadwal untuk wawancara dan kapan untuk bisa melakukan pengumpulan data yang lainnya. Observasi dilakukan juga terhadap situasi, kondisi dari mahasiswa PGSD yang mengkontrak mata kuliah seni rupa. Observasi ini dilakukan untuk mengatur kegiatan uji coba yang disesuaikan dengan jadwal yang telah tersedia.

### 2). Wawancara

Wawancara dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari nara sumber yang ahli dalam bidangnya. Esterberg (dalam Sugiono, hal. 226) mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan terhadap para kriyawan untuk mengetahui informasi mengenai kriya payung *geulis* Tasikmalaya. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara tak berstruktur yaitu secara bebas hanya mempersiapkan garis-garis besar permasalahan yang ingin ditanyakan, Hal tersebut sejalan dengan Sugiono (2012, hlm. 234) mengemukakan bahwa “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”.

Beberapa peralatan yang diperlukan untuk melakukan wawancara, alat-alat wawancara yaitu:

### 1). Buku catatan

Buku catatan berfungsi untuk mencatat seluruh informasi yang didapat dari hasil wawancara.

### 2). Kamera

Kamera digunakan untuk memotret objek serta memotret kegiatan lainnya yang diperlukan dalam penulisan.

Pengumpulan data dilakukan penulis dengan melakukan langkah-langkah yang terstruktur serta mempersiapkan alat-alat wawancara.

### 3). Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dalam bentuk tulisan, gambar, serta video. Dokumen yang berbentuk tulisan dari hasil wawancara misalnya berupa catatan mengenai latar belakang payung *geulis* Tasikmalaya, fungsi, alat dan bahan, proses pembuatan, motif hias, proses dan teknik pembuatan motif hias. Dokumentasi dengan berbentuk gambar berupa foto-foto dan sketsa serta dokumentasi dalam bentuk video.

### 4). Triangulasi

Triangulasi menurut Sugiono (diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiono, 2012, hal. 241). Triangulasi dalam penulisan ini yaitu memiliki tujuan untuk mengumpulkan data-data dari beragam sumber yang relevan sehingga banyak referensi untuk membuat sebuah kesimpulan atau titik temu. “Penulis menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak” (Sugiono, 2012, hal 241).

## E. Prosedur Pengembangan

Pengembangan bahan ajar berupa buku pengayaan melalui beberapa tahapan diantaranya:

### 1. Potensi dan masalah

Potensi dan masalah penulis temukan setelah melakukan observasi. Potensi yang dapat dijadikan bahan ajar yaitu salah satu produk budaya Tasikmalaya yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Tasikmalaya memiliki produk budaya yang beragam sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Salah satu produk budaya Tasikmalaya yang terkenal yaitu payung *geulis* Tasikmalaya dapat dijadikan sebagai media lukis. Pengenalan budaya lokal untuk anak sekolah dasar bagus untuk membangaun karakter menumbuhkan kecintaan terhadap produk lokal. Mahasiswa lebih lanjut harus dapat mengembangkan dan melestarikan produk budaya lokal. Kebutuhan materi yang berisi produk budaya lokal dalam mata kuliah pendidikan seni rupa memberi potensi untuk membuat buku pengayaan yang berbasis budaya lokal. Kebutuhan buku pengayaan berbasis budaya lokal untuk mahasiswa PGSD mata kuliah pendidikan sen rupa.

### 2. Mengumpulkan Informasi

Pengumpulan informasi berupa data-data untuk bahan perencanaan produk. Setelah ditemukan potensi dan masalah, selanjutnya berupa pengumpulan informasi yang dilakukan dengan melalui proses penulisan dan survey langsung ke tempat produksi payung *geulis* Tasikmalaya. Pengumpulan informasi ini dilakukan penulis dengan cara melakukan observasi, wawancara, membuat dokumentasi serta dari sumber lainnya yang relevan.

### 3. Desain Produk

Perancangan desain produk memerlukan waktu yang cukup lama karena banyak memepertimbangkan kebutuhan. Desain produk yang akan

dibuat berupa bahan ajar berbentuk buku pengayaan yang berisi salah satu produk budaya lokal Tasikmalaya yaitu payung *geulis*. Tujuan dari pembuatan buku pengayaan ini sebagai salah satu buku yang dapat dijadikan referensi bahan ajar mahasiswa pendidikan seni rupa PGSD. Penggunaan produk buku pengayaan ini selain dapat digunakan untuk proses pendidikan formal dapat digunakan pula untuk pendidikan non formal.

#### 4. Validasi Desain

Validasi merupakan penilaian keefektifan sebuah rancangan produk yang dilakukan oleh para ahli dibidangnya. Para ahli disini merupakan dosen yang sesuai dengan bidangnya. Untuk validasi materi dilakukan oleh dosen Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Dr. Tri Karyono, M.Sn dan Dr. Zakarias S, Soetedja. Validasi layout (kegrafikaan) buku pengayaan dilakukan oleh dosen desain Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Arif Johari M.Ds. Materi dilakukan validasi dengan kriyawan yaitu bapak Nanang dan bapak Budi Indra Praja.

#### 5. Perbaikan Desain

Produk buku pengayaan yang penulis buat dilakukan perbaikan setelah adanya validasi dari para ahli. Validasi sangat membantu penulis dalam hal perbaikan, baik dari segi materi yang dipaparkan maupun dari segi kegrafikaan.

#### 6. Uji Coba Produk

Uji coba produk buku pengayaan dilakukan pada mahasiswa PGSD matakuliah seni rupa. Uji coba yang dilakukan yaitu uji kelayakan buku pengayaan serta uji coba pemahaman mengenai buku pengayaan. Uji coba pemahaman berisikan soal-soal pilihan ganda, essay serta praktik membuat motif hias payung *geulis* Tasikmalaya. Setelah diuji coba, apa bila masih terdapat kekurangan maka dilakukan perbaikan.

## 7. Produk Masal

Produk bahan ajar berupa buku pengayaan berbasis kearifan lokal telah dinyatakan selesai dan siap di reduksi masal. Produksi masal ditujukan untuk pendidikan formal maupun non formal.

## F. Teknik Analisis Data

“Penulis metode campuran menggunakan teori sebagai kerangka kerja yang menginformasikan banyak aspek rancangan ketika penulis mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data kuantitatif dan kualitatif“ (Creswell, 2017, hlm. 100).

### 1 Analisis Kualitatif

Analisis kuantitatif merupakan pemaparan secara deskriptif memaparkan visualisasi dari buku pengayaan serta isi materi buku. Pemaparan dari karya mahasiswa sebagai kreasi membuat lukisan pada media payung *geulis* Tasikmalaya.

### 1. Analisis kuantitatif

Menggunakan rumus sebagai instrumen penilaian sebagai berikut:

#### a. Penggunaan rumus untuk penilaian soal berupa pilihan ganda dan essay

- Pilihan ganda memiliki bobot nilai 30%
- Essay memiliki bobot nilai 70%

Rumus yang digunakan penulis yaitu sebagai berikut:

$$PG = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times \text{bobot} = \dots$$

$$\text{Essay} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times \text{bobot} = \dots$$

$$PG + \text{essay} = \dots$$

Penggunaan rumus untuk menghitung data yang banyak dengan cara dikelompokan, Irianto (2009, hlm. 22) sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan: k = jumlah kelompok

n = jumlah sampel

Jumlah kelompok yang bisa diterapkan adalah :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Mencari rentangan (interval) tiap kelompok dengan rumus:

$$\text{Interval } k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

Selanjutnya dibuat grafik untuk mempermudah membaca data.